

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan teknologi masa kini menghasilkan Internet yang telah menjadi suatu kebutuhan tak terpisahkan dalam kehidupan. Internet berperan sebagai media komunikasi, akses informasi, dan penyebaran informasi kepada seluruh masyarakat. Dengan kemajuan penggunaan internet yang pesat, pertukaran informasi dapat terjadi dalam hitungan detik tanpa dibatasi jarak tertentu, salah satunya melalui media sosial. Selain digunakan sebagai wadah berkomunikasi dan membangun hubungan dengan orang baru, media sosial juga digunakan sebagai wadah untuk menyebarkan informasi, berita, dan pengetahuan. Hal ini memungkinkan setiap individu untuk menyebarkan konten mereka sendiri seperti tulisan, foto, atau video secara gratis kepada semua orang.<sup>1</sup> Media sosial memiliki kemampuan untuk mencapai audiens secara luas dan dengan cepat dibandingkan dengan media tradisional yang memerlukan dana mahal dan waktu yang lama.<sup>2</sup> Terdapat berbagai macam jenis media sosial yang dikenal oleh masyarakat diantaranya seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, Youtube, dan Instagram.

Instagram disebut sebagai salah satu platform media sosial populer dengan

---

<sup>1</sup> Yuni Fitriani, "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat," *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 2017, 152.

<sup>2</sup> Feby Anggela, Persi, Tantri Munirul Amin, *Bunga Rampai Urgensi Komunikasi Dalam Ilmu Sosial*, 1 ed. (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2023).

fokus utama pada mengunggah konten foto-foto ataupun video. Pemilik akun Instagram dapat berfoto atau merekam video menggunakan aplikasi ini, memakai filter, dan dapat mengunggahnya diberbagai media sosial.<sup>3</sup> Berdasarkan riset yang dilakukan We Are Social, total pemakai Instagram keseluruhan mencapai 1,32 miliar terhitung sejak Januari 2023. Pada saat yang sama, Indonesia menempati peringkat keempat di dunia dengan jumlah pengguna Instagram sebesar 89,15 juta.<sup>4</sup> Selain itu, berdasarkan berita yang ditulis oleh kompas.com, We Are Social telah melakukan peninjauan yang menyatakan Instagram adalah media sosial yang paling sering diakses setelah WhatsApp. Rata-rata pengguna menghabiskan waktu selama 15 jam 24 menit setiap bulannya di Instagram, dan rentang usia pengguna adalah antara 16 hingga 64 tahun.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya menjadi platform yang populer di kalangan remaja, tetapi juga menarik perhatian pengguna dari berbagai rentang usia, mulai dari remaja, dewasa, hingga lansia.

Para remaja, orang dewasa, hingga lansia sering memanfaatkan Instagram untuk mengunggah terkait kegiatan personal, perasaan, dan foto. Platform ini tidak hanya memberi mereka kesempatan untuk berbagi momen-momen berharga dalam hidup mereka tetapi juga menjadi wadah ekspresi kreatif dan sarana untuk menjalin

---

<sup>3</sup> Witanti Prihatiningsih, "Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja," *Communication* (blog), 2017, <<https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>>.

<sup>4</sup> Cindy Mutia Annur, "Jumlah Pengguna Instagram Indonesia Terbanyak Ke-4 Di Dunia," *Databoks* (blog), 2023.

<sup>5</sup> Kompas.Com, "15 Medsos Favorit Orang Indonesia, Nomor 1 Bukan Instagram," Berita, *Kompas.Com* (blog), 2023, <<https://tekno.kompas.com/read/2023/02/14/10300097/15-medsos-favorit-orang-indonesia- nomor-1-bukan-instagram?page=all>>.

hubungan sosial. Dengan menggunakan Instagram, pengguna dapat memperluas jaringan pertemanan, terhubung dengan komunitas yang memiliki minat serupa, dan bahkan mendapatkan inspirasi dari konten-konten positif yang dibagikan oleh orang lain. Selain itu, Instagram juga memberikan peluang untuk membangun identitas digital yang unik, yang dapat bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk karir dan jejaring sosial. Dengan demikian, manfaat menggunakan Instagram membawa dampak positif dalam memperkaya kehidupan sehari-hari penggunanya.

Selain dampak positif yang diberikan, Instagram juga memiliki potensi memberikan dampak negatif yang dapat merugikan penggunanya, seperti perbandingan sosial yang merugikan mental, risiko privasi yang mungkin terancam akibat oversharing, merenggangkan hubungan yang sudah dekat, mengakibatkan ketagihan terhadap internet, memunculkan pertikaian, dan membuat penggunanya mudah terkena pengaruh yang tidak baik dari orang lain. Terkadang, pengaruh buruk dari suatu perilaku tidak hanya berhenti pada dampak individual, tetapi juga dapat merambat dan menciptakan lingkaran negatif yang melibatkan orang-orang di sekitar pengguna. Sebagai contoh, yaitu adanya fenomena wanita bercadar yang mengikuti tren di media sosial tetapi tren tersebut adalah tren yang menyimpang bagi seorang wanita bercadar karena tidak layak dilakukan oleh seorang wanita yang dikehidupannya menggunakan cadar. Penyimpangan ini kemudian diikuti oleh sebagian muslimah lainnya. Misalnya seperti, selebgram bercadar mengangkat tren berjoget dengan makeup tabarruj dan gestur tubuh yang mengundang fitnah kemudian mereka mengunggahnya di akun media sosial mereka. Selain itu, ada

pula wanita bercadar yang membuat acara cari jodoh lewat live TikTok dan mengundang beberapa pria untuk diajak ta'aruf.<sup>6</sup> Hal seperti ini merupakan tindakan yang menodai kemuliaan wanita bercadar. Tindakan mereka akan berpengaruh pada para pengikut dan netizen lainnya, dan cenderung diikuti oleh orang lain. Akibatnya, esensi dari cadar yang sebenarnya dapat berubah karena semua tindakan wanita bercadar akan memberi kesan pada orang-orang yang melihatnya.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pemakaian cadar harus disertai dengan pemahaman yang benar sesuai ajaran Islam. Pemakaian cadar juga harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan dalam hati.

Dalam rangka mengatasi fenomena semacam itu, sangat penting untuk menyebarkan informasi atau pengetahuan tentang bagaimana menggunakan cadar yang sesuai syariat Islam secara luas melalui media sosial guna meminimalkan dampak buruk di masa depan. Kegiatan untuk mengubah kondisi yang buruk kepada kondisi yang terbaik sesuai dengan ajaran Islam, seperti mengubah kekufuran menjadi keimanan, kemelaratan menjadi kemakmuran, perpecahan menjadi persatuan, serta kemaksiatan menjadi ketaatan, guna mencapai keridhaan Allah disebut dengan dakwah.<sup>8</sup> Dakwah tidak hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan melalui mimbar ke mimbar oleh seorang ustadz dan ustadzah. Dakwah

---

<sup>6</sup> Amirullah, "HEBOH Wanita Bercadar Buat Ajang Take Me Out, Ajak Pria Taaruf di Live TikTok," Berita, *Serambinews.com* (blog), Oktober 2023.

<sup>7</sup> Rizki Khoirunnisa, "Wanita Bercadar Hanya Mengikuti Trend Tak Pahami Esensi," 2023, <<https://www.kompasiana.com/rizkikhairunnisa6999/6430b95a4addee5fd02c2662/fenomena-wanita-bercadar-mengikuti-trend-tak-faham-esensi?page=all#section1>>.

<sup>8</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Pertama (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), ) <<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi- results>>.

adalah sebuah kewajiban untuk setiap umat Islam agar mengajak kepada kebaikan.

Perintah dakwah tertuang dalam Qs. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl ayat 125).*

Saat ini, dakwah dapat dilakukan melalui berbagai sarana, termasuk melalui media sosial. Di era digital ini, banyak pengguna media sosial yang mengakses konten dakwah melalui platform tersebut.

Media sosial dapat dijadikan alat yang tepat untuk melakukan dakwah, karena memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah secara cepat, singkat, sederhana, dan merata. Melalui fitur share, atau repost, pesan dakwah dapat dengan gesit menyebar di antara pengguna media sosial. Hal tersebut mampu memberikan efek yang lebih besar dalam menyebarkan ajaran agama atau nilai-nilai positif. Selain itu, media sosial memungkinkan pesan dakwah dapat diakses oleh masyarakat secara global. Hal ini membuka peluang untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan pesan moral kepada berbagai lapisan masyarakat di berbagai belahan dunia.

Mengingat Instagram ialah media sosial yang sering diakses oleh para remaja hingga lansia, maka memanfaatkan Instagram untuk menebarkan pesan dakwah merupakan upaya yang tepat. Oleh karena itu, banyak penyokong dakwah memanfaatkan Instagram untuk menebarkan pesan-pesan keislaman seperti @hawaariyyun, @benefiko, @basyasman, @risalah\_amar, @felix.siauw dan lain-lain.

Salah satu akun dakwah yang cukup terkenal dalam membahas tentang cadar dikalangan pengguna Instagram adalah Wajdi Azim seorang Dai muda dengan nama pengguna Instagram @wajdi\_azim. Akun Instagram tersebut memiliki 50.000 pengikut dan telah mengunggah 77 postingan sejak bulan Juni 2023.<sup>9</sup> Pembahasan konten-konten dakwah yang diposting Wajdi Azim sangat bervariasi, salah satunya adalah mengenai cadar, dan yang membedakan akun ini dengan akun dakwah yang lain yaitu dalam menyebarkan pesan-pesan tentang cadar yang sesuai syariat Islam Ia menggunakan metode dakwah *nahi mungkar* melalui unggahan konten yang berisi kritik terhadap kemungkaran yang disebabkan oleh para selebgram bercadar yang pemikiran dan tindakannya menyimpang dari ajaran Islam yang akan berdampak kepada publik.

Dakwah dengan metode *nahi mungkar* yang dibawakan oleh Wajdi Azim diisi dengan kritik dan perkataan-perkataan tegas sehingga dakwah yang disampaikan seringkali menjadi perdebatan bagi kelompok tertentu karena dalam konteks keberagaman pemahaman dan interpretasi agama, pemahaman tentang cadar sesuai syariat Islam dapat bervariasi di kalangan *followers*. Maka, tingkat

---

<sup>9</sup> Wajdi Azim, "@wajdi\_azim," 2023, <[https://www.instagram.com/wajdi\\_azim/?hl=id](https://www.instagram.com/wajdi_azim/?hl=id)>.

pemahaman *followers* terhadap pesan dakwah yang disampaikan Wajdi Azim belum diketahui secara pasti keberhasilannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram Dakwah @wajdi\_azim Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cadar Sesuai Syariat Islam Para Followers-Nya”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang disusun peneliti, yaitu apakah ada pengaruh intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi\_azim terhadap tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam para followers-nya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi\_azim terhadap tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam para *followers*-nya.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, yang diinginkan setelah penelitian rampung adalah bermanfaat untuk menambah bahan bacaan baru untuk bagian akademik terkait media sosial, dakwah, dan penggunaan Instagram dalam konteks pengetahuan tentang pengaruh intensitas mengakses akun Instagram terhadap pengetahuan tentang

cadar sesuai syariat Islam kepada seluruh mahasiswa.

2. Secara praktis, penelitian ini mampu memberikan pencerahan yang berguna terhadap pemangku kepentingan, seperti komunitas dakwah, influencer, peneliti lainnya, dan yang paling utama kepada akun Instagram @wajdi\_azim untuk mengevaluasi dan mengembangkan strategi dakwah yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui platform Instagram.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Pengaruh**

Pengaruh ialah usaha yang dilakukan seseorang atau benda yang bertujuan untuk membentuk kepercayaan, karakter, dan tindakan individu.<sup>10</sup> Pengaruh yang digarap pada penelitian ini ialah usaha yang dihasilkan oleh variabel intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi\_azim (X) yang terdiri dari durasi dan frekuensi sehingga menyebabkan peningkatan pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam para *followers*-nya (Y) yang terdiri dari pengetahuan tentang hukum penggunaan cadar, tujuan penggunaan cadar, dan manfaat penggunaan cadar.

### **2. Intensitas Mengakses Akun Instagram Dakwah**

Intensitas dapat diartikan sebagai sejauh apa seseorang berusaha untuk mengerjakan suatu tindakan.<sup>11</sup> Pengukuran intensitas yang digarap oleh penulis

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pengaruh,” 2023, <<https://kbbi.web.id/pengaruh>>.

<sup>11</sup> www.nsd.co.id, “Pengertian Intensitas Komunikasi,” *Psychology Mania* (blog), 2023, <<https://www.psychologymania.com/2012/12/pengertian-intensitas-komunikasi.html>>.

berdasarkan pada aspek intensitas yang dipopulerkan oleh Horrigan yaitu durasi dan frekuensi *followers* dalam mengunjungi akun Instagram dakwah @wajdi\_azim yang nantinya akan berpengaruh kepada tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam bagi para *followers*-nya.

### 3. Tingkat Pengetahuan Tentang Cadar Sesuai Syariat Islam

Kamus Al-Munawwir memaknai Niqab sebagai kain penutup wajah. Dan dalam kamus Lisanul Arab kata Niqab berarti kain penutup wajah yang digunakan wanita untuk menutupi wajah dari bagian atas hidung hingga kebawah.<sup>12</sup> Interpretasi, makna, dan signifikansi yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap penggunaan cadar merupakan inti dari cadar itu sendiri. Bagi sebagian orang, cadar memiliki nilai simbolis yang kuat dalam agama dan menjadi sarana untuk memperkuat identitas keislaman. Namun, bagi yang lain, cadar dapat dianggap sebagai lambang penindasan atau ketidaksetaraan gender. Persepsi mengenai cadar sangat subjektif dan dapat beragam di antara individu-individu. Pengukuran mengenai pengetahuan tentang cadar dalam penelitian ini adalah mengacu pada aspek pengetahuan menurut Taksonomi Bloom yang mencakup beberapa tingkatan seperti tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi yang kemudian diintegrasikan dengan konsep cadar yang mengacu kepada indikator yang digagas oleh akun Instagram @wajdi\_azim dalam postingannya

---

<sup>12</sup> Muh Sudirman, "Cadar Bagi Wanita Muslimah (Suatu Kajian Perspektif Sejarah)," *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 17, no. 1 (2019): 55.

meliputi hukum penggunaan cadar, tujuan penggunaan cadar, dan manfaat penggunaan cadar.

#### 4. Instagram

Instagram didefinisikan sebagai sebuah aplikasi media sosial yang membuat pemakainya bisa berfoto dan merekam video, menggunakan filter, dan mengunggahnya ke Instagram atau media sosial lainnya. Foto atau video yang diunggah di Instagram akan muncul di feed pengguna Instagram yang menjadi pengikut Anda atau akan muncul pada penjelajahan pencarian jika pengguna lain bukan pengikut Anda.<sup>13</sup> Instagram yang akan digarap oleh peneliti adalah akun @wajdi\_azim sebagai salah satu akun yang memanfaatkan Instagram sebagai sarana dakwah berbagi informasi dan pengetahuan khususnya tentang cadar sesuai syariat Islam kepada para *followers*-nya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan penelitian terdahulu dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan penelitian yang diteliti, yaitu:

---

<sup>13</sup> Jenetia Nikita Pangarepan, "Persepsi Mahasiswa Tentang Kepala Berita Click Bait Media Online Instagram (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Unsrat Konsentrasi Jurnalistik," *Acta Diurna Komunikasi* 2, no. 1 (2020).

1. Skripsi karya Tita Rochmatul Nurjanah (2019). Dengan judul “Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Video Di Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki Terhadap Religiusitas Siswa-Siswi Rohis Al-Hidayah SMKN 1 Subang”. Hasil dari riset ini menerangkan (Ho) ditolak dan (Ha) diterima, disebabkan nilai signifikansi yaitu  $0.003 < 0.05$ , oleh karena itu dinyatakan bahwa ada pengaruh dari menonton tayangan video di akun instagram @hanan\_attaki terhadap religiusitas siswa siswi ROHIS Al-Hidayah SMKN 1 Subang. Dengan nilai uji korelasi 0.515 tergolong dalam kategori cukup.<sup>14</sup> Adapun yang menjadi kesamaan dengan yang akan peneliti garap ialah metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif yang mempunyai kaitan dengan intensitas mengakses media sosial Instagram. Sedangkan perbedaan penelitian Tita dengan penelitian yang akan peneliti garap, yaitu Tita meneliti tentang religiusitas dan Instagram Hanan Attaki, sedangkan peneliti meneliti tentang cadar sesuai syariat Islam dan Instagram @wajdi\_azim.
2. Skripsi karya Amalia Assyifa Rahman (2019). Dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengakses Media Sosial Terhadap Sikap Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum Melalui Akun Instagram Millencyrus”. Hasil riset menunjukkan terdapat pengaruh antara intensitas mengakses terhadap sikap mahasiswa dengan 0,367 sebagai nilai koefisien korelasi dan 0,135 sebagai nilai koefisien determinasi yang artinya intensitas mengakses berpengaruh

---

<sup>14</sup> Tita Rochmatul Nurjanah, “Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Video Di Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki Terhadap Religiusitas Siswa-Siswi Rohis Al-Hidayah SMKN 1 Subang” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

sebesar 13,5% terhadap sikap mahasiswa.<sup>15</sup> Kesamaan dalam penelitian ini ada pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang intensitas mengakses media sosial. Sedangkan perbedaan penelitian Amalia dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu Amalia meneliti tentang sikap mahasiswa dan akun Instagram Millencyrus, sedangkan peneliti meneliti tentang cadar sesuai syariat Islam dan Instagram @wajdi\_azim.

3. Skripsi karya Hadijah Titesi Nur Hutomo (2020). Dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram Dakwah Rumayshocom Terhadap Sikap Keberagamaan (Survei Pada *Followers* Instagram @Rumaysho.Com)”. Hasil riset diperoleh bahwa ada pengaruh yang nilainya 0,545 bersifat positif dengan kekuatan hubungan dalam kategori sedang. Artinya semakin tinggi intensitas mengakses Instagram dakwah @Rumaysho.com maka sikap keberagamaan mitra dakwah akan meningkat. Adapun 29,8% adalah besar pengaruh yang diberikan variabel intensitas terhadap sikap keberagamaan. Kemudian, skor rata-rata variabel sikap keberagamaan yang memiliki skor mendominasi adalah indikator kognitif, afektif, dan konatif.<sup>16</sup> Kesamaan dari penelitian ini ada pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan sama-sama

---

<sup>15</sup> Amalia Assyifa Rahman, “Pengaruh Intensitas Mengakses Media Sosial Terhadap Sikap Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum Melalui Akun Instagram Millencyrus” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

<sup>16</sup> Hadijah Titesi Nur Hutomo, “Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram Dakwah Rumayshocom Terhadap Sikap Keberagamaan (Survei Pada *Followers* Instagram @Rumaysho.Com)” (UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

meneliti tentang intensitas mengakses dalam akun Instagram terhadap *followers*. Sedangkan perbedaan penelitian Hadijah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu Hadijah meneliti tentang sikap keberagamaan dan Instagram Rumayshocom, sedangkan peneliti meneliti tentang cadar sesuai syariat Islam dan Instagram @wajdi\_azim.

4. Skripsi karya Nur Afni Br Nasution (2021). Dengan judul “Pengaruh Akun Instagram @haneenakira Terhadap Perilaku Keagamaan Para *Followers*-Nya”. Dari hasil riset ditemukan bahwa akun Instagram @haneenakira berpengaruh terhadap perilaku ibadah, pemahaman akidah, sikap sosial kepada sesama (*habluminannas*), dan motivasi diri para *followers*-nya.<sup>17</sup> Kesamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif serta sama-sama berkaitan tentang pengaruh media sosial Instagram. Sedangkan perbedaan penelitian Afni dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu Afni meneliti tentang perilaku keagamaan dan Instagram @haneenakira, sedangkan peneliti meneliti tentang cadar sesuai syariat Islam dan Instagram @wajdi\_azim.
5. Skripsi karya Naili Fadhilah (2021). Dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram @zaidulakbar Terhadap Perilaku Hidup Sehat Pola JSR (Jurus Sehat Rasulullah) Pada *Followers* Akun Instagram

---

<sup>17</sup> Nur Afni Br Nasution, “Pengaruh Akun Instagram @haneenakira Terhadap Perilaku Keagamaan Para *Followers*-Nya” (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021).

@zaidulakbar”. Hasil riset diperoleh nilai dengan kategori hubungan yang kuat sebesar 0,709 dan arah hubungannya positif, yaitu semakin tinggi intensitas mengakses akun Instagram @zaidulakbar, maka semakin tinggi juga perilaku hidup sehat pola JSR (Jurus Sehat Rasulullah) *followers* akun Instagram @zaidulakbar, jadi dapat dikatakan terdapat pengaruh antara intensitas mengakses akun Instagram @zaidulakbar terhadap perilaku hidup sehat pola JSR (Jurus Sehat Rasulullah) pada *followers* akun Instagram @zaidulakbar.<sup>18</sup> Kesamaan pada penelitian ini pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang intensitas mengakses dalam akun Instagram terhadap *followers*. Sedangkan perbedaan penelitian Naili dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu Naili meneliti tentang perilaku hidup sehat dan Instagram @zaidulakbar, sedangkan peneliti meneliti tentang cadar sesuai syariat Islam dan Instagram @wajdi\_azim.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis ialah jawaban yang belum dibuktikan benar atau tidak, untuk membuktikannya maka harus dilakukan pengumpulan data agar memperoleh jawaban yang didasari fakta yang sebenarnya. Agar bisa melakukan uji hipotesis, peneliti harus menyusun hipotesis yang terdiri dari hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) sebagaimana berikut:

---

<sup>18</sup> Naili Fadhilah, “Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram @zaidulakbar Terhadap Perilaku Hidup Sehat Pola JSR (Jurus Sehat Rasulullah) Pada Followers Akun Instagram @zaidulakbar” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

(H<sub>0</sub>) =Tidak terdapat pengaruh intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi\_azim terhadap tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam para *followers*-nya.

(H<sub>1</sub>) =Terdapat pengaruh intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi\_azim terhadap tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam para *followers*-nya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian dengan judul Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram Dakwah @wajdi\_azim Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cadar Sesuai Syariat Islam Para Followers-Nya, terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari berbagai macam penjabaran terkait penelitian, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan penelitian terdahulu.

BAB II: Kajian teori dan kerangka pikir, berisi tentang landasan teori yang mendasari penulisan dalam pembahasan skripsi dan kerangka pikir.

BAB III: Metode penelitian, pada bagian ini dijabarkan mengenai jenis dan pendekatan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji alat ukur, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, berisikan tentang temuan dari penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup, pada bab ini membahas tentang simpulan dan rekomendasi.